



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Pengentasan Kemiskinan oleh BRAC di Tanzania

Skripsi

Oleh

Yoan Oktaviani

2013330127

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Pengentasan Kemiskinan oleh BRAC di Tanzania

Skripsi

Oleh

Yoan Oktaviani

2013330127

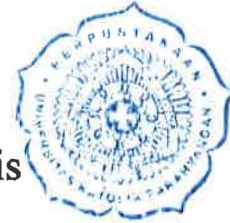
Pembimbing,

Prof. V. Bob Sugeng Hadiwinata, Drs., M.A., Pd.D.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Yoan Oktaviani
Nomor Pokok : 2013330127
Judul : Upaya Pengentasan Kemiskinan oleh BRAC di Tanzania

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 13 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**


Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Albert Triwibowo, S. Ip., MA.

: 

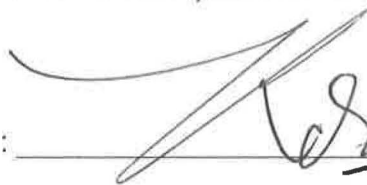
Sekretaris

Prof. V. Bob Sugeng Hadiwinata,
Drs., M.A., Pd. D.

: 

Anggota

Paulus Yohanes Nur Indro Drs., M. Si.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yoan Oktaviani
NPM : 2013330127
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya Pengentasan Kemiskinan oleh BRAC di
Tanzania

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Januari 2017



Yoan Oktaviani

Abstrak

Nama : Yoan Oktaviani
NPM : 2013330127
Judul : Upaya Pengentasan Kemiskinan oleh BRAC di Tanzania

Penelitian ini mengkaji upaya pengentasan kemiskinan di Tanzania oleh BRAC, sejauh mana upaya tersebut dilakukan dan bagaimana signifikansinya dilihat dari dimensi fenomena kemiskinan yang terjadi di Tanzania. Kajian yang dilakukan didapat melalui data kualitatif berupa studi kasus dan deskriptif program yang dilakukan BRAC secara khusus di Tanzania. Hasil dari upaya BRAC dalam mengentas kemiskinan di afirmasi berhasil, ditinjau dari ulasan masyarakat yang mengikuti program, pendapat ahli, dan pernyataan pihak terkait mengenai keberhasilan program yang diluncurkan.

Kata kunci : Kemiskinan, BRAC, Tanzania, NGO.

Abstract

Name : Yoan Oktaviani

NPM : 2013330127

Title: Poverty alleviation efforts by BRAC in Tanzania

This study examines the efforts to alleviate poverty in Tanzania by BRAC, the extent of the effort is conducted and how its significance seen from the dimensions of the phenomenon of poverty Happens in Tanzania. The study conducted qualitative data obtained through from case studies and program, examination BRAC that operates in Tanzania. Results of the efforts to reduce poverty BRAC had gained successful affirmations, reviewed from the members of the program, society, expert opinions, and government officials regarding the statement of programs being held.

Keywords : Poverty, BRAC, Tanzania, NGO.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasihnya penulis dapat menyusun skripsi ini. Karena kasihnya, penulis diberikan kesehatan dan kemampuan dalam segala daya upaya menyusun langkah menuju gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Judul yang penulis ajukan adalah **“Upaya Pengentasan Kemiskinan oleh BRAC di Tanzania”**.

Sebagaimana diketahui, kemiskinan merupakan suatu fenomena yang kompleks dan multidimensional yang terjadi di berbagai belahan dunia, dimana fenomena yang terjadi pada satu entitas dapat berbeda dengan entitas lainnya, entah situasinya atau karena pemahamannya yang berbeda antar entitas dalam melihat fenomena tersebut. Karena kompleksitas ini juga, fenomena atas kemiskinan tidak dapat ditetapkan definisi universalnya dan pula diselesaikan oleh Negara sendiri, tidak dipungkiri dibutuhkan bantuan aktor lain dalam mengentaskan kemiskinan, seperti NGO atau lembaga donor internasional.

Dalam skripsi ini penulis memberikan pemahaman atas kemiskinana yang didefinisikan langsung oleh para orang terdampak dan bagaimana BRAC sebagai NGO berupaya untuk menangani dan mengentaskan fenomena kemiskinan tersebut dengan programnya dengan menggunakan metode kualitatif.

Penulis menyadari dengan kapasitas dan keterbatasan, skripsi ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun, serta ilmu dan pengetahuan lain akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, terima kasih. Untuk UNPAR, FISIP, HI, dan segala komponen dan entitas jenjang studi perkuliahan yang sudah menemani jalan hidup penulis selama 3,5 tahun ini.

Bandung, Januari 2017

Yoan Oktavani

Ucapan Terima Kasih

Untuk Mas Bob, dosen pembimbing saya. Terima kasih untuk ilmu dan bimbingan Mas Bob selama penyusunan skripsi ini. Serta semua dosen HI yang sudah memberikan ilmu mereka kepada anak didiknya dengan cara yang menyenangkan. Semoga sehat selalu!

Untuk Mama dan Papa, terima kasih untuk dukungan dan bimbingan kalian selama ini, terutama di masa saya menyusun skripsi ini dimana sering saya sensitif dan kurang perhatian dan terkadang suka marah-marah, *and you keep supporting me no matter what. This one goes for you, guys.*

Untuk Lexy, Dante, Pablo, Goldie, dan Archie, *my favorites boys*. Terimakasih selalu mengisi rumah dengan gonggongan dan kelakuan lucu kalian dan terutama Archie, yang setia menemani dari malam sampai subuh, dari kamar ke meja makan kembali ke kamar.

Untuk Irin, yang akhir-akhir ini saya menjadi lebih sering bertanya ‘Rin, dimana? Mau cerita’. Terima kasih sudah menerima cerita dan keluh kesah saya, dan memberikan jawaban dari pertanyaan tentang hal remeh temeh sampai isu eksistensial saya. *You build me stronger by your ugly truth about things*. Yang juga menjadi rekan senang-senang di kala akhir pekan datang. *I am cherishing you and our friendship, Irin. May you live a happy life!*

Untuk Saffira, sahabat semenjak SMP sampai detik ini. Meskipun kita jarang berjumpa, akhir-akhir ini juga jarang berhubungan, saya tahu kamu akan selalu ada. Untuk mendengar cerita, berbagi keluh kesah, dan tertawa pada akhirnya. Semoga segera kita jumpa!

Untuk Khodijah, yang ucapan selama tahunnya akan selalu membuat saya menitikkan air mata. *You are beautiful, soul & mind and how much I thankful I have you in my life*. Meskipun purnama Depok dan Bandung beda, namun detak kita selalu sama. Ayo cepat pulang, ayo kita piknik!

Untuk Amelinda, Derin, dan Fadhilla. 3 wanita yang akan selalu membuat saya tidak sadar diri lalu berbuat aib. 3 wanita yang saya temui dari semester 1 sampai sekarang. Akhirnya ya, kita sampai di titik ini. Dan kemana pun setelah ini, *I wish us luck and good in every step of the way!*

Untuk Alya dan Erza, yang baru saya temui di akhir 2016 *but the engagement feels like we've known for years. People I run into when I face unstable state and people that accept my vulnerability.* Terima kasih, walaupun di beberapa kesempatan kalian terkadang menyebalkan *in such a lovely way, I thank for your presence.*

Untuk Gebe, Arika, Afia, dan Medina, *my squad.* Untuk memberikan sepercik kesejukan di 2 hari 1 malam akhir pekan, untuk obrolan singkat lucu dan penuh tawa, untuk menjaga saya. Terima kasih, *moments I spend with you guys will always be lit!*

Untuk Ray, Alvin, dan Jian. *I don't know where to start. Pokoknya, it's lit!*

Untuk semua rekan Humas UNPAR : Ci Gareth, Ci Lala, Kak Sofyan, Mbak Mita, Mas Dianta, Mas Ronny, dan Kak Jansen. Terima kasih untuk kesempatan bekerja bersama tim yang menyenangkan dan lebih dari itu, menjadi teman yang memberikan tawa untuk 8 jam sehari. Untuk jalan-jalan dan belanja impulsif, untuk pelajaran mengenai kerja yang diberikan. Terima kasih banyak!

Daftar Isi

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kajian Literatur.....	11
1.6 Kerangka Pemikiran.....	13
1.7 Metodologi Penelitian.....	23
1.8 Sistematika Pembahasan.....	24
Bab II Tanzania dan Kemiskinan.....	26
2.1. Profil Tanzania.....	26
2.1.1. Sejarah Tanzania.....	27
2.1.2 Geografis Tanzania.....	30
2.1.3 Politik Tanzania.....	31
2.1.4 Ekonomi Tanzania.....	33
2.2. Kemiskinan di Tanzania.....	35
Bab III BRAC & Upaya Pengentasan Kemiskinan di Tanzania.....	41
3.1. Profil BRAC.....	41
3.1.1 Sejarah BRAC.....	43
3.1.2. Visi & Misi BRAC.....	45
3.1.2. Struktur Organisasi BRAC.....	46
3.2. BRAC & Kemiskinan.....	47
3.3 BRAC di Tanzania.....	48
3.3.1. Upaya Pengentasan Kemiskinan BRAC di Tanzania.....	50
3.3.2 Hasil Pengentasan Kemiskinan oleh BRAC.....	57

BAB IV Kesimpulan.....	71
Daftar Pustaka	73

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang layak merupakan hak bagi seluruh umat manusia, sebagaimana dicantumkan dalam dokumen Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang diproklamasikan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada 10 November 1948 tertulis pada pasal 25 :

“Setiap orang berhak atas taraf kehidupan yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarganya, termasuk makanan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatan serta pelayanan sosial yang diperlukan, dan berhak atas jaminan dalam hal pengangguran, sakit, cacat, janda, lanjut usia atau kurangnya lain dari kehidupan dalam situasi yang di luar kendalinya.”¹

Negara pun turut berperan penting dalam pemenuhan hak umat manusia sebagaimana tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Indonesia pada paragraf ke-4 kalimat pertama yang berbunyi :

¹ “The Universal Declaration of Human Rights.” 10 Desember 1948.
http://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/eng.pdf (diakses Maret 4, 2016).

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, ...”²

Atau pada *Declaration of Independence* Amerika Serikat di kalimat ke-2 yang tertulis :

“ We hold these truths to be self-evident, that all men are created equal, that they are endowed by their Creator with certain unalienable Rights, that among these are Life, Liberty and the pursuit of Happiness. That to secure these rights, Governments are instituted among Men, deriving their just powers from the consent of the governed.

Kami memegang kebenaran ini menjadi jelas, bahwa semua manusia diciptakan sama, bahwa mereka diberkati oleh Pencipta mereka dengan hak azasi tertentu, bahwa di antara ini adalah Kehidupan, Kemerdekaan, dan Kebahagiaan. Bahwa untuk mengamankan hak-hak ini, Pemerintah adalah

²https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/UUD_1945_Perubahan.pdf (diakses Juni 5, 2016)

lembaga di antara Pria, berasal hanya kekuatan mereka dari persetujuan rakyat”³

Namun keadaannya dewasa ini dengan mudah ditemui kelompok masyarakat yang tidak mengecap hak mereka untuk memperoleh kehidupan yang layak dimana mereka kesulitan untuk memperoleh pekerjaan, akses terhadap perawatan kesehatan, bahkan untuk memperoleh kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan. Negara, sebagai pemerintah atas suatu masyarakat, kemudian menjadi aktor yang sepatutnya mampu memberikan dan menjamin kelayakan hidup atas masyarakatnya untuk memperoleh kehidupan yang layak.

Negara dalam fungsinya menjalankan rumah tangga kemudian menjamin pencapaian penghidupan yang layak oleh rakyatnya. Seperti tercatat dalam Konferensi Wina 1993 tentang Hak Asasi Manusia adalah tugas Negara untuk mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia dan kebebasan fundamental, terlepas dari sistem politik, ekonomi dan budaya mereka⁴. Dalam menjalankan tugas ini, beberapa Negara mengalami kesulitan dimana Negara tidak memiliki kemampuan untuk dapat memberikan penjaminan yang layak terhadap rakyatnya, disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang umum ditemui adalah faktor ekonomi, dimana di Negara yang tergolong miskin keadaan masyarakatnya tidak memiliki taraf kehidupan yang memadai.

³"The Declaration Of Independence: Full Text". 2016. *Ushistory.Org*.
<http://www.ushistory.org/declaration/document/> (diakses Agustus 20, 2016)

⁴ *What are Human Rights*.
<http://www.ohchr.org/EN/Issues/Pages/WhatareHumanRights.aspx> (diakses Maret 4, 2016).

Kemiskinan merupakan fenomena yang dapat mudah ditemui. Mungkin dalam aktivitas sehari-hari kita berhadapan dengan fenomena ini. Tidak berbeda keadaannya dengan masyarakat yang tinggal di Negara lain, yang bahkan keadaan Negara mungkin lebih buruk.

Definisi dari kemiskinan sendiri secara umum adalah keadaan sangat miskin⁵ dengan sedikit atau tidak memiliki uang, barang, atau sokongan⁶. Kemiskinan didefinisikan juga sebagai kurangnya kebutuhan untuk kesejahteraan materi tidak hanya makanan tetapi juga perumahan, tanah, dan lainnya⁷.

Kemiskinan dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kontrol terhadap sumber daya lokal⁸, korupsi, kurangnya akses terhadap pendidikan persebaran penyakit, hutang Negara, cuaca ekstrem, dan penyebab historik seperti perbudakan dan kolonialisasi⁹.

Bank Dunia sebagai sumber utama informasi global menetapkan Garis Kemiskinan Internasional untuk digunakan sebagai pacuan dalam menentukan kemiskinan. Tahun 2015 saat seseorang dianggap hidup dalam kemiskinan

⁵ *Oxford Online Dictionaries*. <http://oxforddictionaries.com/definition/poverty> (diakses Maret 3, 2016)

⁶ *Poverty*. <http://dictionary.reference.com/browse/poverty> (diakses Maret 3, 2016).

⁷ "The Definitions Of Poverty, *Op.cit.*

⁸ Pogge, Thomas. *Thomas Pogge on Global Poverty*. 31 Mei 2011.

<http://www.policyinnovations.org/ideas/briefings/data/000201> (diakses Maret 7, 2016).

⁹ *Causes of Poverty*. Januari 7, 2013. <http://www.globalissues.org/issue/2/causes-of-poverty> (diakses Maret 6, 2016).

ekstrim jika ia hidup dengan kurang dari 1.90 \$ per hari. Pengukuran ini berdasarkan nilai konsumsi moneter¹⁰.

Fenomena kemiskinan terjadi dan melanda sebagian masyarakat dunia dimana pada tahun 2013 hampir setengah dari populasi dunia - lebih dari tiga miliar orang - hidup dengan pendapatan kurang dari \$ 2,50 per hari dan sekitar 80% dari umat manusia hidup dengan pendapatan kurang dari \$ 10 per hari¹¹. Itu berarti, mereka hanya memiliki sejumlah kecil uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka satu hari.

Fenomena kemiskinan yang terjadi di dunia sekarang :

- kemiskinan telah menurun selama 3 dekade terakhir, namun jumlah orang miskin di Sub-Sahara Afrika terus meningkat antara tahun 1981 dan 2010 naik 205 juta menjadi 414 juta. Di kawasan Sub-Sahara Afrika tinggal 1/3 orang termiskin di dunia, 1/3 lain berasal dari India dan kemudian China, memberikan kontribusi 13% terhadap statistik kemiskinan global.
- pada tahun 2010, pendapatan rata-rata penduduk miskin di negara-negara berkembang meningkat dari 74 sen menjadi 87 sen per hari. Tetapi penghasilan orang miskin ekstrim di Sub-Sahara Afrika tetap datar kurang dari setengah dari \$ 1,25 per hari.

¹⁰ "World Poverty". 2016. *Our World In Data*. <https://ourworldindata.org/world-poverty/>.

¹¹ *Ibid.*

- sekitar 1,1 miliar orang di negara berkembang tidak memiliki akses ke air dan 2,6 miliar hidup dalam kondisi miskin kurang sanitasi dasar.
- 1,6 miliar orang hidup tanpa listrik¹².

Dalam merumuskan rencana pengentasan, aktor selain Negara juga dapat dan turut berperan, mengutip pernyataan dari *United Nations Development Programs* (UNDP) dimana keterlibatan NGO sebagai mitra kerjasama atau pun pihak penanggungjawab yang mengindikasikan interdependensi antar aktor internasional. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kapasitas dalam suatu kegiatan. Dengan terlibatnya NGO dalam implementasi program memberikan kelebihan tersendiri, dimana NGO memiliki kontrol penuh atas operasi proyek dan dapat menggunakan saluran pasokan sendiri untuk perekrutan dan pengadaan. Dengan syarat, proses tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Peraturan Keuangan dan Tata dari UNDP¹³.

Pertumbuhan fenomenal NGO baik di tingkat internasional dan nasional adalah karena sikap yang berubah dari lembaga donor tentang bantuan pembangunan dan peningkatan permintaan untuk layanan NGO di Dunia Ketiga, sebagai kelompok Negara yang paling banyak mengalami fenomena kemiskinan¹⁴.

¹² "Poverty In The World Today". *The World Counts*.
<http://www.theworldcounts.com/stories/Poverty-in-the-World-Today>.

¹³ Info.Undp.Org. <https://info.undp.org/global/popp/firm/pages/non-governmental-organizations-ngo-implementation-execution.aspx>.(diakses pada Maret 10, 2016)

¹⁴ Makoba, J. Wagana. 2012. "Nongovernmental Organizations (NGOS) And Third World Development: An Alternative Approach To Development". *Globalpolicy.Org*.
<https://www.globalpolicy.org/component/content/article/177/31620.html>. (diakses September 5, 2016)

1.2 Identifikasi Masalah

Tanzania bisa dikatakan lebih maju daripada Negara lainnya seperti Uganda, Rwanda, dan lain-lain. *GDP (Gross Domestic Product)* Tanzania tumbuh sebesar 7,3% pada tahun 2013 dan 7,0% di tahun 2014. Kontributor utama dalam pertumbuhan datang dari sektor konstruksi, perdagangan, pertanian dan transportasi. Inflasi pun menurun dari 20% pada 2011 menjadi 4% pada bulan Januari 2015, sebagian besar disebabkan oleh dampak gabungan dari kebijakan moneter yang cermat dan penurunan harga bahan pangan dan energi global. Kenaikan harga pangan lokal telah sedikit mendorong tingkat inflasi sejak awal tahun 2015 sebesar 6,4% di bulan Juli 2015¹⁵.

Namun, isu kemiskinan di Tanzania bukanlah tidak ada. Dibandingkan dengan keadaan Negara lainnya non Sub Sahara, Tanzania masih berada dibawah tingkat hidup yang layak dengan keadaan miskin yang digolongkan ekstrem. UNICEF berpendapat bahwa, sementara Tanzania telah melakukan upaya besar dalam memenuhi target domestik dan internasional, dalam pengentasan kemiskinan pada anak terutama di bidang pendidikan dan kesehatan, menjadi salah satu isu penting Negara¹⁶.

Pertumbuhan ekonomi yang lambat merupakan faktor penyebab kemiskinan anak di Tanzania. Pada tahun 2007, lebih dari sepertiga rumah tangga

¹⁵"Tanzania Overview". 2016. *Worldbank.Org*.

<http://www.worldbank.org/en/country/tanzania/overview>. (diakses Maret 9, 2016)

¹⁶Tanzania Child Poverty Study. 2016. Ebook. 1st ed.

http://www.unicef.org/socialpolicy/files/Tanzania_FinalChildPovertyStudy.pdf.(diakses Maret 10, 2016)

"hidup di bawah dasar garis kemiskinan" dengan penghasilan kurang dari 1\$ per hari, sementara 20% dari total populasi "hidup di bawah garis kemiskinan makanan". Namun itu adalah gambaran dari masyarakat pedesaan dari daratan Tanzania dan Zanzibar yang terkena dampak. Disparitas kekayaan antara perkotaan dan pedesaan ini merupakan faktor kunci untuk kemiskinan anak di pedesaan daerah, dengan 48% mengalami kekurangan kebutuhan dasar dibandingkan dengan 10% dari anak-anak lain yang tinggal di daerah perkotaan.

Walaupun GDP Tanzania meningkat di beberapa dekade terakhir ini yang dikarenakan perubahan sistem ekonomi dari terpusat menjadi ekonomis pasar pada tahun 1985, namun Tanzania tetap menjadi salah satu negara miskin dilihat dari pemasukan perkapita¹⁷. Pada laporan HDI (Human Development Index) tahun 2000, Tanzania berada di posisi 163 dari 170 negara dan 152 dari 187 negara pada tahun 2013. Diperkirakan bahwa sepertiga dari masyarakat Tanzania hidup dibawah garis kemiskinan¹⁸.

Hal yang sudah disebutkan diatas memberikan sedikit gambaran mengenai kondisi Tanzania. Pemerintah pun tidak dapat membantu banyak, dengan keadaan Negara yang lemah ekonomi. Maka dari itu, keterlibatan NGO di Negara dengan kondisi kemiskinan ekstrem seperti dapat menjadi salah satu solusi, seperti BRAC yang hadir di Tanzania

¹⁷ Roger Nord, et al. "Tanzania : The Story of an African Transition." 2009. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/books/2009/tanzania/tanzania.pdf> (diakses Maret 4, 2016).

¹⁸ "Rural Poverty Portal : Rural poverty in the United Republic of Tanzania". <http://www.ruralpovertyportal.org/country/home/tags/tanzania> (diakses Maret 4, 2016).

BRAC yang merupakan singkatan dari Bangladesh Rehabilitation Assistance Committee yang kemudian menjadi Bangladesh Rural Advancement Committee berdiri pada tahun 1972 diinisiasi oleh Sir Fazle Hasan Abed. Ide pertama dari BRAC ini adalah untuk memberikan bantuan dan proyek rehabilitasi untuk membantu para pengungsi perang setelah Perang Liberalisasi Bangladesh pada tahun 1971¹⁹. Sekarang, BRAC tersebar di 14 negara termasuk Tanzania dimana merupakan NGO terbesar di dunia dalam bidang jumlah pekerja pada Juni 2015²⁰.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mebatasi kajian penelitian hanya dari upaya BRAC dalam mengentas kemiskinan selama periode 2007-2012 dengan indikator pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan simpanan, serta pendidikan dan agrikultur bersama dengan korelasinya untuk menjaga ketahanan ekonomi kelompok marginal. Penulis memilih jangka waktu 5 tahun periode tersebut untuk mengkaji upaya BRAC selama 5 tahun dalam mengentas kemiskinan melalui program inisiasi BRAC.

¹⁹ “BRAC Bangladesh Annual Report 2014.” 25 November 2015. <http://brac.net/sites/default/files/ar2014/BRAC-annual-report-14.pdf> (diakses Maret 3, 2016).

²⁰ “World's largest NGO Helps Poor of Bangladesh.” 4 November 2012. <https://web.archive.org/web/20040905175619/http://www.un-bd.org/unwa/HomePage/Publications/womun-vol28/0310/p07-BRAC.htm> (diakses Maret 3, 2016).

1.2.2 Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana upaya BRAC dalam mengentas kemiskinan di Tanzania?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya BRAC mengurangi kemiskinan di Tanzania melalui program yang sudah diimplementasikan terhitung dari berdirinya BRAC di Tanzania sampai tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan melalui penelitian ini, dapat diberikan suatu pengetahuan mengenai signifikansi NGO sebagai salah satu aktor internasional dalam menangani isu-isu non tradisional di suatu negara, secara khusus upaya BRAC dalam mengentas kemiskinan di Tanzania. Penulis juga berharap melalui pemaparan program BRAC dalam mengentas kemiskinan di Tanzania dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca mengenai bantuan bagi para kaum marginal.

1.5 Kajian Literatur

Upaya pengentasan kemiskina oleh NGO bukanlah hal baru. Namun setiap NGO yang bergerak dalam mengentas kemiskinan memiliki pandangan dan program dengan karakteristik yang berbeda yang mereka rasa paling efektif. Literatur yang tersedia dalam pembahasan merupakan ragam dari program pengentasan kemiskinan yang sudah dilakukan oleh NGO atau pihak lain di beberapa daerah.

Literatur ke-1 merupakan studi yang dilakukan oleh William Easterly berjudul “The effect of IMF and World Bank programs on poverty” yang membahas mengenai efek pinjaman penyesuaian IMF dan World Bank terhadap upaya pengentasan kemiskinan. William menguji pengaruh pinjaman penyesuaian IMF dan World Bank pada pertumbuhan dan menemukan tidak ada efek (yang sesuai dengan instrumenting untuk pinjaman penyesuaian), yang sejalan dengan literatur yang panjang dan tidak meyakinkan sebelumnya. Hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan pinjaman penyesuaian IMF dan World Bank menurunkan elastisitas pertumbuhan kemiskinan, yaitu jumlah perubahan dalam tingkat kemiskinan dengan jumlah tertentu pertumbuhan. Dalam mengkaji, William masih menggunakan data kualitatif atas definisi kemiskinan berupa angka garis batas kemiskinan sebesar USD 1²¹. Dalam kajian ini penulis menggunakan data kuantitatif dalam pemahaman atas kemiskinan.

²¹ Easterly, William. 2000. *The Effect Of IMF And World Bank Programs On Poverty*. Ebook. 1st ed. <https://poseidon01.ssrn.com/delivery.php?ID=888113013007026115112118000106022094000059000085054054113126080126109073029031017042022040041020001069029110090043090066073032085117087019106029025101122068068005033027085105003066002088124122083004113090127015093095091005127126031116088027117&EXT=pdf>. (diakses September 5, 2016)

Literatur ke-2 merupakan kajian mengenai dampak dari program keuangan mikro yang dilakukan oleh Asian Development Bank berjudul *Effect Of Microfinance Operations On Poor Rural Households And The Status Of Women* . Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menilai sejauh mana proyek keuangan mikro telah mengurangi kemiskinan rumah tangga miskin di pedesaan dan meningkatkan status sosial ekonomi perempuan. Bangladesh, Filipina, dan Uzbekistan mewakili tiga dari lima wilayah operasional ADB. Proyek-proyek yang dipilih untuk kajian mendalam adalah Proyek Pedesaan Usaha Mikro Finance di Filipina, Proyek Pembangunan Partisipatif Ternak di Bangladesh, Proyek Mata Pencaharian Pedesaan di Bangladesh, dan Proyek Pembangunan Usaha Kecil dan Mikro di Uzbekistan. Penelitian ini menggunakan alat kuantitatif untuk mengukur dampak keuangan mikro di pedesaan rumah tangga untuk Proyek Pedesaan Usaha Mikro Finance di Filipina²². Dalam studi ini tidak diberikan kesan dan data kualitatif bagi anggota yang terdampak, yang dalam kajian penulis diberikan data kualitatif berupa pendapat dari masyarakat yang terdampak dengan program.

Pada literatur ke-3 penulis mengkaji studi dilakukan oleh Ogunleye Olusesan Sola berjudul “Challenges of Poverty Alleviation in Nigeria” yang menganalisis tantangan dari upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan di Nigeria. Dalam studinya Ogunleye memberikan fakta atas kegagalan program upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh NGO ataupun lembaga lain di

²² *Effect Of Microfinance Operations On Poor Rural Households And The Status Of Women*. 2007. Ebook. 1st ed. Asian Development Bank.
<http://www.oecd.org/countries/philippines/39503711.pdf>. . (diakses September 5, 2016)

Nigeria dikarenakan pemerintah yang pada akhirnya kebijakan yang sudah diformulasikan dalam program kemudian tidak dihiraukan²³. Namun studi ini tidak mengikutsertakan program dan aktivitas NGO yang ada di Nigeria, dimana dalam kajian penulis dipaparkan program yang sudah dilakukan oleh BRAC di Tanzania.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam mengkaji isu ataupun konflik dalam hubungan internasional digunakan teori dalam memberikan pandangan dan jawaban. Terdapat banyak teori dalam hubungan internasional yang bisa digunakan, maka suatu kerangka konseptual diperlukan yang terdiri dari konsep dan, bersama-sama dengan definisi dan referensi untuk literatur ilmiah yang relevan, teori yang ada yang digunakan untuk studi tertentu. Kerangka konseptual harus menunjukkan pemahaman tentang teori dan konsep yang relevan dengan topik makalah penelitian dan yang berhubungan dengan daerah yang lebih luas pengetahuan sedang dipertimbangkan²⁴.

Hubungan Internasional memiliki banyak definisi. Secara sederhana, Hubungan Internasional diartikan sebagai suatu bidang studi atau pengetahuan berkaitan dengan hubungan antara negara yang berbeda. Lebih menyeluruh lagi, Hubungan Internasional di definisikan sebagai cabang ilmu politik berkaitan

²³ Olusesan Sola, Ogunleye. 2006. *Challenge Of Poverty Alleviation In Nigeria*. Ebook. 1st ed. Medwell Online. <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/sscience/2006/194-197.pdf>. (diakses Agustus 4, 2016)

²⁴ <http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework> (diakses Maret 13, 2016).

dengan hubungan antar bangsa dan terutama dengan kebijakan luar negeri²⁵. Hubungan Internasional adalah strategi diplomasi oleh negara dengan fokus karakteristik dari HI adalah isu-isu perang dan perdamaian, konflik dan kerjasama²⁶.

Namun seiring dengan berkembangnya isu-isu dan aktor dalam Hubungan Internasional, lingkup Hubungan Internasional tidak lagi selalu mengenai Negara, yang kemudian oleh paradigma pluralis dijelaskan. Para pemikir pluralis mengemukakan empat asumsi mengenai Hubungan Internasional²⁷. Pertama, aktor non-negara adalah entitas penting dalam politik dunia. Kedua, negara tidak dipandang sebagai aktor uniter, namun sebagai wadah untuk kompetisi, membangun koalisi, dan kompromi antara berbagai kelompok kepentingan termasuk perusahaan multinasional yang akhirnya akan berujung ke sebuah 'keputusan' yang disebut sebagai negara. Ketiga, Pluralis menantang asumsi realis yang menyatakan negara sebagai aktor rasional, mengacu pada asumsi bahwa di mana benturan kepentingan yang terjadi tidak selalu menyediakan suatu proses pengambilan keputusan yang rasional. Keempat, Pluralis melihat luas hakikat dari

²⁵ <http://www.merriam-webster.com/dictionary/international%20relations> (diakses Maret 8, 2016).

²⁶ Chris Brown, Kirsten Ainley. *Understanding International Relations : Third Editions*. New York: Palgrave Macmillan, 2005.

²⁷ Pluralism dikutip dari *The IR Theory Knowledge Base* <http://www.irtheory.com/know.htm> (diakses Maret 9, 2016)

Hubungan Internasional, isu-isu keamanan serta masalah ekonomi, sosial dan lingkungan turut masuk didalamnya²⁸.

Berangkat dari teori pluralis yang menekankan kesetaraan antar aktor di hubungan internasional, hal tersebut menurunkan sebuah konsepsi interaksi antara Negara dan non-negara sebagai aktor yang sederajat. Negara bukan sebagai aktor internasional uniter, dan signifikansi aktor non-negara seperti *Non Governmental Organizations* (NGOs), *Internasional Organizations* (IO), *Inter-Governmental Organizations* (IGOs), *Multinational Corporations* (MNCs), aktor-aktor individu, kelompok pemerhati lingkungan hidup atau hak asasi manusia²⁹.

NGO juga dikenal sebagai aktor mumpuni sebagai pihak utama dari kegiatan pemberian pelayanan dasar untuk orang yang dibutuhkan dan mengorganisir advokasi kebijakan dan kampanye untuk mencanangkan perubahan³⁰.

Pertumbuhan fenomenal lembaga swadaya masyarakat (LSM) baik di tingkat internasional dan nasional adalah karena sikap yang berubah dari lembaga donor tentang bantuan pembangunan dan peningkatan permintaan untuk layanan LSM di Dunia Ketiga bangsa ini1 LSM adalah organisasi dukungan non-anggota yang terlibat dalam bantuan , rehabilitasi, atau pekerjaan pembangunan

²⁸ Kauppi, Paul R. Viotti & Mark V. In *International Relations Theory : Realism, Pluralism, and Globalization*. New York: Macmilian Publishing Company, 1997. Hal 199

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Lewis, David, and Nazneen Kanji. 2009. *Non-Governmental Organizations And Development*. London: Routledge. Hal 1.

masyarakat di maju dan, terutama, mengembangkan atau Dunia Ketiga negara.² Dianggap bagian dari arena sipil dalam masyarakat yang juga termasuk serikat pekerja, asosiasi masyarakat dan organisasi keanggotaan, koperasi dan badan amal berbasis agama, LSM memberikan pendekatan ketiga untuk pembangunan antara pasar yang dipimpin dan negara yang dipimpin strategies.³ di era pasca-Perang Dingin, pemerintah di negara-negara Dunia ketiga mengalami penurunan mantap di kedua dukungan fiskal dan credibility.⁴ publik di sisi lain, pasar global yang pada pendakian dalam hal dukungan ideologis dan sumber daya, sementara orang-orang di Dunia Ketiga masih baru lahir atau menurun³¹.

Sebelum melakukan membahas lebih jauh, perlu diketahui mengenai pemaknaan dari kemiskinan itu sendiri. Pemahaman akan arti kemiskinan menjadi penting kemudian dapat dirumuskan strategi upaya pengentasan kemiskinan juga membantu Negara-Negara untuk mengukur efektivitas program dan membimbing strategi pembangunan dalam lingkungan ekonomi yang berubah dengan cepat³². Namun, apakah kemiskinan di Negara satu dan Negara lain dapat sama atau dipukul rata pemaknaannya?

Beragam pemaknaan tentang kemiskinan dikemukakan oleh para profesional : akademisi, lembaga, dan juga di dalam kamus. Lembaga Bank Dunia, dalam upayanya untuk mendefinisikan kemiskinan, menentukan garis batas kemiskinan sebagai istilah acuan dalam pemaknaan kemiskinan. Dalam

³¹ Makoba, J. Wagona, *Op.cit.*

³²"Measuring Poverty Overview". *Worldbank.Org.*

<http://www.worldbank.org/en/topic/measuringpoverty/overview#1>. . (diakses September 5, 2016)

pengukuran garis batas kemiskinan mengukur luas dan keparahan dari kemiskinan antara fokus populasi tertentu pada satu dimensi yaitu pendapatan. Penghasilan kemiskinan diukur dalam kaitannya dengan garis kemiskinan resmi - tingkat pendapatan atau konsumsi pengeluaran sebagai acuan minimum yang dibutuhkan oleh seorang individu atau rumah tangga³³.

Pada tahun 1990 Lembaga Bank Dunia mengadopsi *a-rule-thumb* dengan ukuran US \$ 370 per tahun per orang atau setara dengan sekitar US \$ 1 per hari sebagai garis batas kemiskinan³⁴. Penetapan ini menjadi acuan pada masa tersebut dimana orang yang hidup dibawah angka tersebut digolongkan miskin.

Angka ini pun terus berubah dari waktu ke waktu, disadur dari situs web Bank Dunia yang menyatakan sebagaimana perbedaan biaya hidup di seluruh dunia berkembang, garis batas kemiskinan global harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan ini. Pada tahun 2008 Lembaga Bank Dunia telah menggunakan \$ 1,25 sebagai garis global. Dan pada Oktober 2015, garis global diperbarui menjadi \$ 1,90³⁵.

Perbedaan dan kenaikan dari garis batas kemiskinan ini dijelaskan Lembaga Bank Dunia merupakan hasil dari perbedaan biaya hidup di seluruh

³³ *Poverty And Poverty Lines: Frequently Asked Questions*. 2016. Ebook. 1st ed. http://www.povertytools.org/training_documents/Introduction%20to%20PA/FAQsPoverty&PovLines.pdf. . (diakses September 10, 2016)

³⁴ *What Is Poverty? Concept And Measures*. 2005. Ebook. 1st ed. Brazil: United Nations Development Programme. <http://www.ipc-undp.org/pub/IPCPovertyInFocus9.pdf>. . (diakses Agustus 5, 2016)

³⁵ "Faq: Global Poverty Line Update". 2015. *World Bank*. <http://www.worldbank.org/en/topic/poverty/brief/global-poverty-line-faq>. . (diakses September 5, 2016)

dunia yang berkembang dan menggunakan data harga yang diperbarui untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dari biaya sembako, pakaian, dan kebutuhan tempat tinggal di seluruh dunia. Dengan kata lain, nilai riil dari \$ 1,90 yang ditetapkan tahun 2015 adalah sama dengan \$ 1,25 pada 2005³⁶.

Namun, ukuran tersebut tidak lagi tepat diaplikasikan sebagai ukuran universal dalam mendefinisikan kemiskinan yang dapat berlaku secara global. Garis kemiskinan merupakan konstruksi sosial dan karena keadaan satu Negara berbeda dengan Negara lainnya, garis kemiskinan nasional antar Negara pun berbeda. Negara dengan pendapatan rata-rata yang lebih tinggi umumnya memiliki garis kemiskinan nasional yang lebih tinggi, sedangkan Negara Negara dengan pendapatan rata-rata yang rendah memiliki garis kemiskinan nasional yang rendah pula³⁷. Maka dapat dilihat penyamarataan garis batas kemiskinan yang berlaku secara global tidak tepat dengan kapasitas Negara yang berbeda. Golongan miskin di satu Negara berbeda kondisinya dengan golongan miskin di Negara lain,

Dalam upaya merumuskan arti kemiskinan yang dapat dengan tepat dan akurat digunakan beragam ahli mengungkapkan pemaknaan mereka atas fenomena kemiskinan ini. Menurut Robert Chambers, seorang akademisi berkebangsaan Inggris dan praktisi pembangunan bagaimana kemiskinan diartikan tergantung pada siapa yang mengajukan pertanyaan, bagaimana

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Poverty And Poverty Lines: Frequently Asked Questions, Op.cit.*

kemiskinan dipahami, dan siapa yang merespon. Dari perspektif ini, kemiskinan memiliki setidaknya lima makna³⁸.

Pertama adalah pendapatan kemiskinan umum, (karena kurang dapat diandalkan untuk mengukur) dalam mendefinisikan kemiskinan. Ekonom menggunakan kata kemiskinan yang mengacu pada langkah-langkah ini. Kemiskinan adalah apa yang dapat dan telah diukur, dan pengukuran dan perbandingan memberikan ruang lingkup yang tak terbatas untuk diperdebatkan. Kedua adalah kekurangan sumber untuk pemenuhan suatu kebutuhan atau keinginan. Tidak sekedar dilihat dari pendapatan, termasuk didalam kurangnya atau kekayaan yang minim dan kurangnya atau rendahnya kualitas aset lainnya seperti tempat tinggal, pakaian, furnitur, alat pribadi transportasi, radio atau televisi, dan sebagainya. Ketiga, disadur dari Amartya Sen, dinyatakan sebagai kemampuan kekurangan mengacu pada apa yang kita dapat atau tidak dapat lakukan, bisa atau tidak bisa. Ini termasuk tetapi melampaui kurangnya sumber daya atau ingin menyertakan kemampuan manusia, misalnya keterampilan dan kemampuan fisik, dan juga diri dalam masyarakat. Keempat, mengambil pandangan namun lebih luas atas multi-dimensi dari kekurangan/kemiskinan, dengan kurangnya materi atau hanya salah satu dari beberapa dimensi yang ada³⁹.

Keempat makna yang sudah dijelaskan dibangun oleh para professional dimana pemaknaan kemiskinan tersebut adalah ekspresi dari "kita" yang memiliki latar belakang pendidikan, pelatihan, pola pikir, pengalaman dan refleksi. Mereka

³⁸ *What Is Poverty? Concept And Measures, Op.cit.*

³⁹ *Ibid.*

mencerminkan kekuatan “kita”, sebagai orang yang tidak miskin, untuk membuat definisi menurut persepsi kita. Kemudian menjadi suatu keutamaan dalam upaya mengentas, mengurangi, atau menghapus kemiskinan yang menyiratkan definisi untuk menjadi dasar⁴⁰.

Kemudian makna kelima, yang merupakan keragaman makna dari kemiskinan. Dimensi ini telah menimbulkan banyak konteks, yang paling luas mungkin dalam program penelitian partisipatif Bank Dunia Suara Masyarakat Miskin, di mana lebih dari 20.000 perempuan miskin dan orang-orang dari 23 negara yang bersidang dalam kelompok kecil dan difasilitasi untuk menganalisis dan mengungkapkan keadaan realitas mereka⁴¹.

Kata kemiskinan diterjemahkan ke dalam bahasa lain membawa konotasi yang berbeda. Ini adalah salah satu faktor dalam memutuskan untuk mencari wawasan dan komparabilitas yang lebih baik dengan mengundang para analis lokal untuk menggunakan kata-kata dan konsep mereka sendiri atas kualitas hidup yang buruk dan kualitas hidup yang baik. Bahkan memungkinkan untuk menganalisis dan memaksakan kategori luar yang lintas budaya dan konteks⁴².

Kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Dalam memberikan definisi pun tidak dapat disamakan dikarenakan adanya variasi dalam indikator pemahaman kemiskinan seperti jenis kelamin, usia, budaya, dan konteks sosial dan ekonomi lainnya. Sebagai contoh di Ghana laki-

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid*

laki mengaitkan kemiskinan dengan kurangnya aset material sedangkan untuk perempuan, kemiskinan didefinisikan sebagai kerawanan pangan⁴³.

Menanggapi hal tersebut, penulis mencari pemahaman yang tepat dan sesuai dengan fenomena kemiskinan yang terjadi di Tanzania. Penulis menemukan program khusus yang menggunakan metode partisipatif dalam mendefinisikan kemiskinan dan merumuskan program bantuan yang dilakukan di Tanzania, dideskripsikan secara khusus oleh Deepa P. Narayan, seorang ahli kemiskinan internasional independen, pemerhati isu gender dan penasihat pembangunan, dan seorang penulis dengan lebih dari 25 tahun pengalaman bekerja di Bank Dunia, PBB, dan LSM⁴⁴ melalui bukunya *Voices of The Poor*⁴⁵.

Pada tahun 1995 Pemerintah Tanzania, Universitas Dar es Salaam, dan Dunia Bank melakukan *Participatory Poverty Assessment* (PPA) yang melibatkan lebih dari 6.000 orang di 87 desa di Tanzania. Pada daerah tertentu data dikumpulkan dengan indikator seperti bagaimana pandangan kemiskinan dari kaum yang digolongkan miskin, persepsi inflasi dan tren dari waktu ke waktu, efek dari liberalisasi di pedesaan miskin, akses dan penggunaan kredit dan tabungan lembaga formal dan informal, peran modal sosial dalam kesejahteraan

⁴³"The Definitions Of Poverty". 2016.

<http://siteresources.worldbank.org/INTPOVERTY/Resources/335642-1124115102975/1555199-1124115187705/ch2.pdf>. hal. 26. . (diakses September 7, 2016)

⁴⁴ "": Deepa Narayan ": ". *Deepanarayan.Com*. <http://deepanarayan.com/>.. (diakses September 13, 2016)

⁴⁵ Narayan-Parker, Deepa. 1997. *Voices Of The Poor*. 1st ed. Washington, D.C.: World Bank. Hal 1

rumah tangga kesejahteraan, dan hubungan antara kemiskinan dan lingkungan alam⁴⁶.

PPA menggunakan metode dan alat yang dirancang untuk memfasilitasi dan "mendengarkan orang miskin." Tiga jenis dasar metode pengumpulan data yang digunakan yaitu alat partisipatif (seperti komunitas pemetaan, diskusi kelompok, dan diagram Venn); wawancara informan kunci; dan instrumen survei rumah tangga. teknik sampling yang berbeda yang bekerja untuk berbagai metode pengumpulan data yang digunakan⁴⁷.

Dengan kompleksitas dan konteks yang multidimensional dari kemiskinan itu sendiri, maka aktor-aktor yang diharapkan dapat memberikan penyelesaian terhadap isu ini pun tidak terbatas pada Negara, namun juga aktor lain seperti NGO. NGO sendiri seperti sudah disebutkan sebelumnya menjadi salah satu aktor yang dipercayai dapat menyelesaikan suatu fenomena dengan tepat guna dan lebih efektif, dimana NGO berfokus pada satu isu saja dan dapat mengerahkan kapasitas mereka dengan efisien.

Maka dari itu, isu kemiskinan yang kompleks dan *grass root* akan lebih efektif diformulasikan solusinya oleh NGO. NGO dapat menjadi representasi atas kaum marginal untuk menyampaikan suara mereka. Terlebih dari itu, upaya NGO

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid*, hal. 2.

dapat mendorong kelompok marginal untuk dapat mencari solusi inovatif dari mereka sendiri.⁴⁸

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh John C. Creswell. Pendekatan kualitatif adalah dimana penulis menyatakan kajian pengetahuan didasarkan pada konstruktivis perspektif (yaitu pengalaman pribadi, makna sosial dan terbangun secara historis dengan maksud mengembangkan teori dan pola) atau advokasi/perspektif partisipatif (politik, orientasi isu, kolaboratif atau perubahan orientasi) atau keduanya. Pendekatan kualitatif menggunakan strategi penyelidikan seperti narasi, fenomenologi, etnografi, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data terbuka yang muncul dengan maksud utama adalah untuk pengembangan tema atas data⁴⁹.

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat 19 strategi pengumpulan data salah satunya dirangkum oleh John C. Creswell di bukunya adalah studi kasus Studi kasus, di mana peneliti mendeskripsikan program, acara, kegiatan, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan

⁴⁸"Guidelines For Non-Government Organizations". 2016.

<http://www.worldbank.org/afr/ik/guidelines/ngoguides.pdf>. hal 122. (diakses September 21, 2016)

⁴⁹ Creswell, John C. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. 2nd ed. California: Sage Publications. hal 18.

peneliti mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan⁵⁰.

1.8 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam 4 bab disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sistematika pembahasan yang akan ditulis sebagai berikut :

Bab I berisi latar belakang masalah yaitu bagaimana kondisi kemiskinan secara global, fakta-fakta yang bersangkutan antara kemiskinan global dengan situasi di Tanzania. Kemudian akan dipaparkan identifikasi masalah yang memuat secara umum kondisi kemiskinan di Tanzania serta masalah yang dihadapi Tanzania yang bersangkutan dengan isu kemiskinan. Terdapat juga pembatasan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bab ini berisikan juga kerangka pemikiran yang akan digunakan penulis untuk mengkaji topik penelitian. Bagian terakhir bab ini adalah metode dan teknik pengumpulan data serta sistematika pembahasan.

Bab II akan menggambarkan keadaan kemiskinan di Tanzania, membahas masalah dan penyebab kemiskinan yang terjadi di Tanzania.

⁵⁰ *Ibid*, hal 15.

Bab III akan memberikan tinjauan umum profil BRAC sebagai NGO, aktivitas BRAC serta hasil dari upaya yang telah dilakukan selama melakukan upaya pengentasan di Tanzania.

Bab IV merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan data dan hasil kajian di bab-bab sebelumnya serta saran yang dikemukakan oleh penulis.